

**LAPORAN PROGRAM**

**PENGABDIAN MASYARAKAT**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

**TAHUN 2019**

**Pengabdian Mandiri**



**JUDUL :**

**PELATIHAN PEMBERDAYAAN ZAKAT UNTUK EKONOMI  
MASYARAKAT BERBASIS MASJID**

**OLEH :**

**Ivan Rahmat Santoso, SEI., MSI**

**NIDN 0002098302**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI**

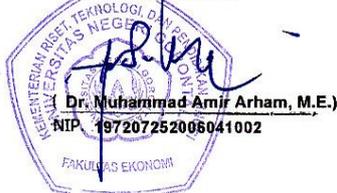
**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

**NOVEMBER 2019**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENGABDIAN MANDIRI SEMESTER GANJIL 2019**

- |                                      |   |
|--------------------------------------|---|
| 1. Judul Kegiatan                    | : Pelatihan Pemberdayaan Zakat Berbasis Masjid Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat |
| 2. Lokasi                            | : Masjid Ar-Rahmah, Heledulaa Utara   |
| 3. Ketua Tim Pelaksana               |   |
| a. Nama                              | : Ivan Rahmad Santoso, SEI., MSI  |
| b. NIP                               | : 198309022009121006  |
| c. Jabatan/Golongan                  | : Lektor / 3 c  |
| d. Program Studi/Jurusan             | : S1 Pendidikan Ekonomi / Pendidikan Ekonomi  |
| e. Bidang Keahlian                   | :   |
| f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail    | :   |
| g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail     | : -   |
| 4. Anggota Tim Pelaksana             |   |
| a. Jumlah Anggota                    | : -   |
| b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian  | : -   |
| c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian | : -   |
| d. Mahasiswa yang terlibat           | : -   |
| 5. Lembaga/Institusi Mitra           |   |
| a. Nama Lembaga / Mitra              | : Pengurus Masjid Ar-Rahmah Heledulaa Utara   |
| b. Penanggung Jawab                  | : Herson Latif  |
| c. Alamat/Telp./Fax/Surel            | : JL. Sawah Besar, Kelurahan Heledulaa Utara, Kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo  |
| d. Jarak PT ke lokasi mitra (km)     | : 1,7 km  |
| e. Bidang Kerja/Usaha                | : -   |
| 6. Jangka Waktu Pelaksanaan          | : 3 bulan   |
| 7. Sumber Dana                       | : Biaya Sendiri   |
| 8. Total Biaya                       | : Rp. 468.000,-   |

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi



Gorontalo, 11 Desember 2019  
Ketua

(Ivan Rahmad Santoso, SEI., MSI)  
NIP. 198309022009121006

Mengetahui/Mengesahkan  
Ketua LPM UNG



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>4</b>
<b>BAB III. METODE PELAKSANAAN .....</b>	<b>8</b>
<b>BAB IV. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN .....</b>	<b>9</b>
<b>BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>11</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>15</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Problem kemiskinan menjadi tema yang seakan tidak ada habisnya untuk dibahas, walaupun segala upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi hal tersebut terus ditingkatkan dan menjadi program-program utama yang menjadi pembahasan di tingkat nasional maupun internasional. Dalam rencana pembangunan ekonomi berkelanjutan, isu untuk mengurangi tingkat kelaparan menjadi poin utama dari 12 (Dua Belas) program yang menjadi target penyelesaian di semua negara berkembang (Raharjo, 2016), tidak terkecuali di Indonesia. Sekalipun dalam pemantauan kemajuan menuju pemenuhan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) membutuhkan penilaian tren potensial masa depan dalam kemiskinan masih menunjukkan kesulitan untuk memenuhi tujuan pertama SDGs yakni tanpa kemiskinan, sehingga berbagai upaya kebijakan pengembangan lebih lanjut terus diberlakukan (Cuaresma et al., 2018).

Indonesia sebagai negara berkembang memandang isu kemiskinan sebagai suatu permasalahan yang akan selalu ditanggapi secara serius dikarenakan sejalan dengan program pemerintah untuk mewujudkan pengamalan Pancasila sila kelima yaitu keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Terkait dengan hal tersebut pemerintah memberikan atensi khusus terhadap instrumen zakat yang merupakan kewajiban bagi umat Islam, terlebih masyarakat muslim yang berada di Indonesia. Dengan dukungan populasi muslim terbesar serta kesesuaian dengan tujuan pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat pada suatu negara menjadikan zakat sebagai sumber potensi yang besar untuk memberikan kontribusi bagi program pemerintah dalam menangani permasalahan kemiskinan (Firmansyah, 2016). Sebagai instrumen dari distribusi ekonomi Islam, zakat memerlukan upaya untuk pengembangan dalam sistem penyalurannya, dikarenakan jika zakat disalurkan dengan baik dan bertanggungjawab, maka akan dapat mengatasi atau paling tidak memperkecil masalah kemiskinan (Santoso, 2016). Berbagai pola upaya dikembangkan oleh pemerintah untuk mendongkrak efektifitas zakat ini, diantaranya dengan pembentukan berbagai lembaga zakat seperti BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) baik di tingkat provinsi maupun kota serta didukung oleh lembaga zakat bentukan masyarakat seperti UPZ (Unit Pengumpul Zakat) maupun LAZ (Lembaga Amil Zakat).

Salah-satu upaya untuk meningkatkan penyebaran manfaat zakat adalah dengan mendayagunakan tempat ibadah umat Islam yaitu masjid. Terlepas dari sisi muzakki maupun internal organisasi, masjid masih menjadi favorit masyarakat dalam menyalurkan zakatnya sehingga keberadaannya patut diperhitungkan dalam dunia zakat. Masjid sebagai dapat menjadi tempat ideal untuk mensosialisasikan zakat kepada masyarakat, juga sebagai unit pengumpul zakat atau bahkan pengelola zakat. Peran masjid sebagai pusat kegiatan umat menjadikannya tidak hanya sebatas kegiatan ritual aspek ibadah *mahdlah* melainkan sebagai wadah untuk syiar Islam dalam menggerakkan kegiatan sosial dan ekonomi. Sehingga dalam hal ini perlu mendapat perhatian dari para pengelola (takmir) masjid (Supriyadi, 2017), namun dalam praktiknya penyaluran zakat melalui masjid terkadang hanya diprioritaskan pada waktu dan aktivitas tertentu, sehingga potensi dan total kualitas zakat yang disalurkan kurang memberikan dampak lebih bagi perekonomian(Bariyah, 2012) masyarakat setempat. Sebagai agen Baznas masjid dapat dalam menerima zakat maal namun memerlukan pembekalan pengetahuan, pemahaman dan standarisasi pengelolaan zakat, baik secara manual maupun secara online real time(Arafat, Tamrin, Anwar, & Al Mufti, 2017). Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi bagi pengembangan pemberdayaan zakat, khususnya di masjid yang belum dikembangkan secara maksimal.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya pengetahuan takmir dalam mengembangkan zakat yang disalurkan melalui masjid
2. Zakat yang disalurkan di masjid masih hanya diperuntukkan untuk penyaluran kegiatan tahunan seperti zakat fitrah, sedangkan di bidang ekonomi umat belum dimaksimalkan

## **C. Tujuan Kegiatan**

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan :

1. Meningkatkan kemampuan takmir masjid dalam mengembangkan potensi zakat
2. Memaksimalkan potensi zakat yang disalurkan di masjid untuk pengembangan ekonomi umat

#### **D. Manfaat Kegiatan**

1. Adanya transfer pengetahuan tentang pemberdayaan zakat berbasis masjid
2. Adanya transfer pengetahuan bagi masyarakat tentang bagaimana bersama-sama dengan pengurus masjid dalam memberdayakan zakat di bidang ekonomi

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Aspek Pengelolaan Zakat

Sebagaimana diatur dan ditetapkan dalam UU Pengelolaan Zakat, disebutkan bahwa fungsi utama pengelolaan zakat yang harus dilakukan oleh lembaga pengelola zakat - terutama BAZNAS - adalah sebagai berikut (Tim Penyusun, 2013):

1. perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat,
2. pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
3. pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; dan
4. pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

*Pertama*, pengumpulan zakat. Sisi ini merupakan salah hal yang sangat mendasar dalam proses pengelolaan zakat. Proses ini, dalam konteks masa kini lebih banyak disetarakan dengan konsep *fundraising*, yaitu kegiatan yang tujuan utamanya adalah mengumpulkan uang untuk suatu tujuan. *Fundraising* zakat berarti suatu upaya mengumpulkan zakat dari perorangan atau badan usaha untuk mencapai tujuan zakat. Mengingat proses *fundraising* zakat merupakan hal yang mendasar bagi upaya pengelolaan zakat, maka pihak-pihak yang telah diberi wewenang untuk mengelola zakat harus mampu meyakinkan masyarakat muslim mengenai pentingnya zakat.

*Kedua*, pendistribusian. Sisi ini merupakan langkah selanjutnya setelah pengumpulan. Selama ini dan yang kerap terjadi di masyarakat, pendistribusian zakat dilakukan secara langsung oleh pihak pengelola kepada mustahik. Istilah ini lebih dikenal dengan pendistribusian zakat secara konsumtif. Di banyak pedesaan dan beberapa daerah perkotaan di Indonesia, tidak sedikit yang membagikan zakat harta secara langsung, baik yang dikirim melalui amplop maupun dengan cara mengumpulkan *mustahik* pada suatu tempat tertentu

*Ketiga*, pendayagunaan. Sisi ini merupakan pengembangan dari pola-pola pendistribusian yang ada selama ini. Meskipun polapola produktif zakat mulai banyak dilakukan, tetapi terkadang pola ini terjebak pada sekedar pemberian modal bagi para

rnustabik. Sayangnya, tidak sedikit dari para mustabik yang diberi modal tersebut tidak mengerti bagaimana cara mendayagunakan modal sehingga seringkali habis di tengah jalan dan tidak dapat berkembang.

## **B. Model Pemberdayaan Zakat**

Model pendayagunaan zakat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin dapat dilakukan melalui program pemanfaatan dana zakat untuk mendorong *mustahik* mampu memiliki usaha mandiri. Program tersebut diwujudkan tidak hanya dalam bentuk pengembangan modal usaha mikro yang sudah ada atau perintisan usaha mikro baru yang prospektif, melainkan juga harus diiringi dengan pengembangan kapasitas melalui berbagai pendampingan dan pembinaan. Dengan bantuan-bantuan tersebut, masyarakat miskin akan menjadi lebih mandiri dalam mengatasi masalah kemiskinannya.

Program-program pendayagunaan zakat untuk pemberdayaan ekonomi dan pengembangan komunitas tidak hanya memiliki dampak ekonomi bagi *mustahik*, tetapi juga dampak sosial dan spiritual. Tindakan ini akan mampu membangun persaudaraan dan solidaritas di antara warga miskin. Begitu juga strategi pengelompokan penerima bantuan zakat dalam kelompok-kelompok aktifitas keagamaan akan mendorong warga memiliki ketahanan mental-spiritual. Hal demikian selaras dengan strategi pengentasan kemiskinan yang selama ini hendak diterapkan oleh pemerintah, yaitu : 1) strategi peningkatan pendapatan melalui peningkatan produktifitas, 2) strategi pengurangan beban, melalui pengurangan beban kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan dan sebagainya, 3) strategi peningkatan kepedulian dan kerjasama *stake-holders* dalam membantu masyarakat miskin.

## **C. Masjid Sebagai Jejaring Zakat**

Masjid memiliki peran yang strategis sebagai komunitas zakat (BAZ/LAZ). Namun saat ini, masih rendahnya perolehan zakat pada badan amil zakat antara lain dipengaruhi masih belum optimalnya peran sosial masjid, padahal masjid memiliki dua peran, yakni sebagai tempat beribadah dan silaturahmi serta pengumpulan zakat. Untuk itu, diperlukan empat langkah untuk dapat menaikkan perolehan zakat berbasis masjid, yakni;

- Pertama, sosialisasi kepada masyarakat bahwa pembayaran pajak seperti yang dipraktekkan di zaman Khulafaur Rasyidin dikelola oleh petugas amil.

- Kedua, penguatan kelembagaan terkait petugas amil zakat yang lebih amanah dan kredibel dalam mengelola zakat.
- Ketiga, pendayagunaan sumberdaya yang ada, dan
- Keempat, sinergi antara semua komponen baik masyarakat, pemerintah maupun pihak lainnya.

Dalam pengembangan masjid sebagai komunitas zakat, diperlukan pemetaan masjid dan potensinya di tengah masyarakat. Masjid yang berlokasi di daerah perumahan yang mayoritas penduduknya bekerja pada sektor jasa, akan memiliki potensi yang berbeda dengan masjid yang berlokasi di wilayah yang didiami oleh mayoritas petani atau nelayan. Analisis yang tepat akan menggiring pada pemilihan aktivitas ekonomi yang tepat. Selama ini, memang banyak faktor yang mempengaruhi belum optimalisasi peran masjid sebagai komunitas zakat/(BAZ, LAZ, UPZ). Salah satu penyebab adalah paradigma umat yang memandang fungsi masjid terpisah dari dinamika kehidupan sehari-hari. Selain itu adalah karena kegiatan masjid itu sendiri yang belum dikelola secara baik dan profesional seiring dengan kebutuhan jamaah dan masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, perlu upaya menyadarkan dan menggerakkan umat agar kembali ke masjid harus dilakukan simultan dengan pembenahan manajemen masjid itu sendiri. Dewasa ini gerakan kembali ke masjid dapat dijuga dimaknai sebagai upaya peningkatan kesejahteraan umat berbasis masjid. Kegiatan pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid dapat diwujudkan seperti pembentukan koperasi masjid, pelayanan zakat, pelayanan kesehatan bagi jamaah yang tidak mampu, dan pemberdayaan aset masjid sebagai wakaf produktif yang semuanya itu perlu dikelola secara baik.

Pada sisi lain, masjid merupakan ruh dari gerakan dakwah. Dakwah tidak semata-mata memberikan ceramah dan pengajian saja, tapi juga mewujudkan solusi Islam terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi umatnya. Dalam kerangka ini kita baru dapat merasakan peran masjid sebagai pusat ibadah dan sentral solusi masalah kehidupan umat. Peran ideal masjid seperti digambarkan di atas, tidak lahir begitu saja, tetapi perlu diupayakan bersama oleh semua komponen dalam masyarakat. Untuk itu, pengurus masjid harus proaktif menggerakkan potensi jamaah dan umat dengan membuat program dakwah, majlis taklim, pembinaan remaja, dan berbagai bentuk pelayanan jamaah yang terprogram secara baik. Dengan kata lain, pengelolaan masjid harus dilakukan secara profesional. Profesionalitas merupakan hal yang tidak boleh ditinggalkan, dan dengan profesionalitas kita

akan mampu mengembangkan dan mengimplementasikan fungsi masjid sebagaimana mestinya.

### **BAB III**

#### **METODE PELAKSANAAN**

Sasaran pengabdian ini ditujukan kepada pengurus masjid Ar-Rahmah Kelurahan Heledulaa Utara, Kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo dengan melibatkan warga jamaah di sekitar masjid. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk memastikan tujuan dari program ekonomi melalui pemberdayaan zakat dapat terlaksana dengan baik, maka ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu:

1. Sosialisasi. Kegiatan ini dilakukan melalui pemberian pembekalan materi pemberdayaan ekonomi melalui zakat yang melibatkan jamaah masjid, khususnya takmir dan pengurus masjid (*nazir* masjid). Tahapan ini bertujuan untuk mengedukasi kepada jamaah tentang manfaat zakat yang disalurkan dengan produktif melalui pengembangan usaha bersama serta meluruskan penafsiran terhadap golongan penerima zakat atau *ashnaaf* dan fungsi zakat. Sedangkan bagi para takmir dan pengurus masjid sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai peran amil zakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, ini menjadi sangat penting, karena ia merupakan badan atau lembaga perantara antara *muzakki* sebagai subyek pemberdayaan dan *mustahiq* sebagai obyek pemberdayaan (Mubasirun, 2013).
  
2. Pelatihan zakat berbasis pengembangan ekonomi. Kegiatan pelatihan ini dikhususkan kepada takmir masjid dalam mendayagunakan zakat dalam bentuk pemberian modal usaha kepada yang berhak menerima (mustahik) secara langsung maupun tidak langsung, yang pengelolaannya bisa melibatkan maupun tidak melibatkan *mustahik* sasaran. Penyaluran dana zakat ini diarahkan pada usaha ekonomi yang produktif, yang diharapkan hasilnya. Pengukuran secara akurat atas dana zakat yang diambil untuk modal usaha dalam rangka pemberdayaan ekonomi mustahik juga perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas pencapaian keberhasilan pendayagunaan zakat produktif. Efektif adalah kemampuan mengerjakan sesuatu dengan benar. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan.

**BAB IV**  
**BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN**

**a. Rencana Anggaran Biaya**

**Tabel 1. Rencana Anggaran Biaya**

<b>Kegiatan</b>	<b>Vol.</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
<b>Persiapan</b>				
Pengetikan proposal	1x25	Lembar	3.500	87.500
Jilid proposal	1x5	Kali	5.000	25.000
Foto copy proposal	25x6	Lembar	300	45.000
<b>Sub Total</b>				157.500
<b>Penyusunan Laporan</b>				
Pengetikan laporan	1x35	Lembar	3.500	122.500
Jilid laporan	1x5	Kali	5.000	25.000
Foto copy	35x6	Lembar	300	63.000
Pembuatan Spanduk	1	Lembar	150.000	100.000
<b>Sub total</b>				310.500
<b>TOTAL ANGGARAN</b>				<b>468.000</b>

**Tabel 2. Jadwal Kegiatan**

**b. Jadwal Kegiatan**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Bulan/Minggu</b>		
		<b>Sept</b>	<b>Okt</b>	<b>Nov</b>
1	Survey dan koordinasi tempat kegiatan			
2	Pelaksanaan kegiatan Pengabdian			
3	Pembuatan Laporan Kegiatan Pengabdian			

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Sosialisasi Pemberdayaan Ekonomi Dengan Instrumen Zakat**

Dalam tahapan sosialisasi yang dihadiri oleh para takmir dan jamaah masjid ar-rahmah ini pelaksana pengabdian memberikan materi dasar zakat yang meliputi: pengertian zakat, fungsi zakat dalam Islam, golongan atau *mustahik* yang berhak mendapatkan zakat dan potensi zakat yang dikelola oleh masjid. Selain itu juga dalam tahap sosialisasi ini para jamaah dan pengurus masjid diberikan pemahaman terkait fiqih zakat yang melandasi pemanfaatannya bagi ekonomi beserta dalil-dalil yang melandasinya yang didukung oleh undang-undang pengelolaan zakat oleh pemerintah. Pada tahapan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi di kalangan masyarakat khususnya jamaah masjid dan para pengurus yang bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat di masjid untuk mengembangkan fungsi zakat tidak hanya pada kebutuhan yang bersifat konsumtif yang biasa dilaksanakan secara rutin pada saat memasuki bulan ramadhan melalui zakat fitrah, akan tetapi lebih kepada zakat untuk usaha produktif yang dapat bermanfaat bagi *mustahik* untuk jangka panjang. Lebih lanjut juga dalam pemaparan sosialisasi ini memberikan masukan bagi para takmir masjid akan pentingnya pembagian zakat yang mengutamakan prioritas pengelolaaanya.

#### **Pelatihan Pengelolaan Zakat Berbasis Masjid untuk Pemberdayaan Ekonomi**

Pada tahap pelatihan ini difokuskan kepada para takmir beserta pengurus masjid ar-rahmah. Pelatihan ini dilaksanakan dengan pemberian materi pembekalan. Rincian materi pelatihan beserta fungsi diurai sebagai berikut:

1. Pelatihan pendampingan dalam pembentukan UPZ (Unit Pengumpul Zakat) di masjid melalui koordinasi dan kerja sama dengan BAZNAS dalam upaya membantu peran dan perpanjangan tangan dari Badan Amil Zakat Nasional yang terdapat di Provinsi Gorontalo.
2. Sistematika dalam pemilihan pengurus zakat di masjid. Dalam hal peran takmir menjadi sangat urgen untuk memilih para anggota maupun jamaahnya yang akan menjadi pengurus UPZ di masjid, beberapa persyaratan yang menjadi acuan adalah Peraturan Pemerintah tentang pelaksanaan UU no. 23 Tahun 2011(INDONESIA, 2014) yang terdiri dari: warga negara Indonesia; beragama Islam; bertakwa kepada Allah SWT; berakhlak mulia; berusia minimal 40 (empat puluh) tahun; sehat jasmani dan rohani; tidak menjadi anggota partai politik; memiliki kompetensi di

bidang pengelolaan zakat dan tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun.

3. Pelatihan pencatatan administrasi terkait zakat, infak dan sedekah yang dikumpulkan melalui UPZ, termasuk data-data *mustahik* yang ada di sekitar masjid. Tujuan pelatihan ini adalah untuk mempermudah pihak BAZNAS dalam menyalurkannya kepada mustahik melalui perantara UPZ yang di bentuk ataupun pihak BAZNAS dapat terjun secara langsung bersama dengan takmir kepada mustahik yang ditunjuk oleh UPZ masjid. Kemudian UPZ masjid memberikan *report* (laporan) kepada BAZNAS tentang dana yang telah diberikan.

Pada sesi terakhir kegiatan ini berupa tanya jawab antara takmir dan jamaah terkait hal-hal yang masih menjadi kendala di lapangan. Berdasarkan temuan kegiatan terdapat bermacam masalah yang sering terjadi di lapangan seperti: kurangnya keahlian dari penerima zakat untuk usaha dalam mengembangkan dana yang telah tersalurkan, pembukuan laporan yang masih bersifat tradisional serta problem teknis lainnya. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut pelaksana kegiatan pengabdian memberikan solusi melalui pemecahan kendala secara sederhana tetapi tetap berpedoman kepada panduan resmi pengelolaan zakat yang disusun oleh kementerian agama. Sebagai contoh dalam menyelesaikan pembukuan keuangan zakat, sangat diharapkan bagi takmir untuk memiliki keahlian minimal dalam pengoprasikan komputer dan skill akuntansi keuangan masjid. Untuk itu dalam memilih calon pengelola zakat di masjid diperlukan persyaratan minimal (kompetensi) yang wajib dikuasai oleh pengemban amanah tersebut. Lebih lanjut untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat selaku jamaah masjid, takmir masjid perlu mempublikasikan di setiap bulan rekapitulasi penerimaan dan penyaluran kas untuk usaha produktif dilengkapi dengan profil penerima dan jenis usaha yang dijalankan. Bentuk pelaporan ini harus sebisa mungkin di pisahkan dengan penyaluran dana untuk pengeluaran rutin seperti biaya honorium penceramah, biaya listrik, sumbangan kematian dan biaya-biaya lain yang disepakati oleh jamaah.

Output dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa format manual rancangan bagi pengurus masjid dalam mengelola dana zakat untuk pemberdayaan ekonomi jamaah masjid setempat, yang kedepannya dapat menjadi pedoman manajemen zakat yang terstruktur dan terarah. Selain itu jamaah masjid mendapatkan pengetahuan ekstra mengenai cara memakmurkan masjid melalui ekonomi berbasis syariah dalam mendukung tujuan menggapai kemaslahatan ummat secara bersama.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengoptimalan zakat berbasis masjid dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh semua pihak yang terlibat, baik oleh jamaah di sekitar masjid maupun para pengurus/takmir masjid yang mengemban tanggung jawab sebagai pengelola. Pada pelaksanaan perdana penerapan zakat produktif untuk peningkatan ekonomi masyarakat bisa terjadi kemungkinan terdapat kendala yang bersifat teknis atau masalah administrasi. Namun hal tersebut dapat diantisipasi melalui komunikasi dan pelatihan yang intens antara takmir dan para muzaki yang menerima dana pinjaman dalam mengelola usahanya. Pengentasan kemiskinan merupakan kewajiban semua umat muslim dalam mendukung program dan mengurangi beban tugas kewajiban pemerintah. Kontribusi peran unit pengelola zakat yang berada di masjid dapat menjadi program efektif dalam mengemban tugas tersebut.

Beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi pelaksanaan pemberdayaan zakat untuk ekonomi di masjid dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Takmir/pengurus masjid dapat bekerja sama dengan aparat desa setempat untuk bersama-sama merencanakan, mengelola dan mendistribusikan dana zakat, infak serta sedekah untuk aktivitas yang lebih produktif bagi masyarakat di sekitar masjid.
2. Usaha-Usaha produktif yang berasal dana zakat difokuskan ke arah bisnis yang mempunyai tingkat resiko rendah dengan perputaran modal yang berkesinambungan.
3. Untuk mengoptimalkan dana zakat produktif, disarankan dapat berkolaborasi dengan lembaga-lembaga sosial (rekomendasi oleh lembaga badan amil zakat daerah) untuk pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dalam menyediakan pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arafat, M. H., Tamrin, M. H., Anwar, A. Z., & Al Mufti, A. Y. (2017). Masjid sebagai Agen Baznas: Analisa Potensi SDM Ta'mir Masjid di Kabupaten Jepara. *Ulul Albab: Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam*, 1(1), 58–72.
- Bariyah, O. N. (2012). *Total quality management zakat: prinsip dan praktik pemberdayaan ekonomi*. Wahana Kardofa. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=BTOBswEACAAJ>
- Cuaresma, J. C., Fengler, W., Kharas, H., Bekhtiar, K., Brottrager, M., & Hofer, M. (2018). Will the Sustainable Development Goals be fulfilled? Assessing present and future global poverty. *Palgrave Communications*, 4(1), 29.
- Firmansyah, F. (2016). Zakat sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 21(2), 179–190.
- INDONESIA, P. R. (2014). *Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014, Pelaksanaan UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*.
- Mubasirun, M. (2013). *DISTRIBUSI ZAKAT DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT. INFERENSI* (Vol. 7). <https://doi.org/10.18326/infs13.v7i2.493-512>
- Raharjo, S. T. (2016). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan. *SHARE: Social Work Journal*, 6(2).
- Santoso, I. R. (2016). *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Supriyadi, A. (2017). PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS MASJID (STUDI KRITIS PASAL 53, 54, DAN 55 PP. NOMOR 14 TAHUN 2014 TENTANG PELAKSANAAN UU NOMOR 23 TAHUN 2011 TENTANG PENGELOLAAN ZAKAT). *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 210–229.
- Tim Penyusun. (2013). *Zakat Community Development (Model Pengembangan Zakat)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam (Direktorat Pemberdayaan Zakat).

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Dokumentasi Kegiatan





## Lampiran 2: Daftar Hadir Program Pengabdian Masyarakat

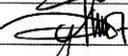
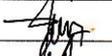
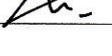
### DAFTAR HADIR

#### PELATIHAN PEMBERDAYAAN ZAKAT BERBASIS MASJID UNTUK PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT

No	NAMA	PEKERJAAN	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Fahredin	Dosen	Selak	
2	ROY HASIN	Dosen	Heleduka	
3	AMAD Muzamir	Mahasiswa	Heleduka	
4	Iwan	ASW	Heleduka	
5	Sahullah Galla	Mahasiswa	Heleduka	
6	MURSAWIN	WIRASWASTA	- 11 -	
7	ZAINUDIN	MAHASISWA	- " - "	
8	EDI MAHMUD	WIRASWASTA	- " - "	
9	UDIN ABJUL	Suasta	"	
10	Winarika adri	"	"	
11	Aspin Kabilin	Guru	"	
12	Patra Uno	IRT	- " -	
13	MELI LAKOPO	"	"	
14	Fawida M.	R.T	- " -	
15	MARYAM SAAD	-	- 11 -	
16	AFFAH Nugrawan	-	Jl. Dewi Sartika	
17	Latan Ramonita	" P Mahasiswa	Jl. Jds	
18	YUSPIN	mahasiswa	Jl. ADAM ZAPHA	
19	Amisa Arief	mahasiswa	Jl. Pol Anton	
20	Nesmayanti H.	"	Jl. Jakarta	
21	Vera Pebtami Hasan	Mahasiswa	Jl. Penderan Hidayat ds	
22	Harigati Harzah	"	Bongotipe	
23	Nurmuwati Nasibu	"	Jl. Arif Rahman Hakim	
24	Rafaldi Arsyad	"	"	
25	Fatmawati F. Hanity	"	Jl. Arif Rahman Hakim	
26	IRIAWATI	"	Jl. Samudra Malik	
27	Sn Rahayu Saleh	"	Jl. Rumi S. Kertu	
28	Safitarah Adam	"	Pulita	
29	Nuzul Fadillah	"	Palma	

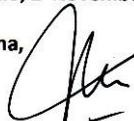
**DAFTAR HADIR**

**PELATIHAN PEMBERDAYAAN ZAKAT BERBASIS MASJID UNTUK  
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT**

30	ASKAWATI MONODIPA	MAHASISWA	Dutehe	
31	Sirfan Maulik	MAHASISWA	Palma	
32	Murwaningsi Eka Putri	Mahasiswa	Limbofo	
33	Mawoa	Mahasiswa	Limbofo	
34	Yelmi Tahawali	Mahasiswa	Dewi Sartika	
35	INDAH SARMA WATI	MAHASISWA	JALAN JERUK	
36	Fry Satria Billya	MAHASISWA	JL PARVETIANI HUTAN	
37	Sti hardiyanti Imanu	Mahasiswa	''	
38				
39				
40				
41				
42				
43				
44				
45				
46				
47				
48				
49				
50				

Gorontalo, 2 November 2019

Pelaksana,



Ivan Rahmat Santoso, SEI, MSI  
NIP. 198309022009121006

### Lampiran 3: Format Biodata Pelaksana Pengabdian Mandiri

#### A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	: Ivan Rahmat Santoso, SEI, MSI
2.	Jabatan Fungsional	: Lektor
3.	Jabatan Struktural	: -
4.	NIP	: 198309022009121006
5.	NIDN	: 0002098302
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	: Gorontalo, 2 September 1983
7.	Alamat Rumah	: Jln.Pangeran Hidayat III, Kelurahan Wongkaditi Barat, Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo
8.	Nomor Telepon	-
9.	Nomor Hp	: 0811432884/081328480503
10.	Alamat Kantor	: Jl. Jenderal Sudirman No. 6, Kelurahan Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo
11.	Nomor Telepon/Fax	:
12.	Alamat e-mail	: ivanrahmatsantoso@gmail.com
13.	Lulusan yang telah dihasilkan	: orang
14.	Mata Kuliah yang Diampuh	1. Ekonomi Syariah (S1) 2. Ekonomi Mikro (S1) 3. Ekonomi Makro (S1) 4. Ekonomi Sumber Daya Manusia (S1) 5. Ekonomi Koperasi (S1) 6. Perkembangan Pemikiran Ekonomi (S1) 7. Sosiologi Ekonomi (S1) 8. Kewirausahaan (S1) 9. Teori Ekonomi Moneter (S1) 9. Perpajakan (S1) 10. Akuntansi Syariah (S1)

#### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Surakarta	Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta
Bidang Ilmu	Ekonomi Islam	Ekonomi Islam
Tahun Masuk-Lulus	2001-2006	2007-2009
Judul/Skripsi/Tesis/	Analisis Implementasi Penyaluran Dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) di BMT Bina Dhuafa Beringharjo	Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Sektor Rill di Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Haniva

	<b>S-1</b>	<b>S-2</b>
	Yogyakarta	Imogiri Bantul Yogyakarta

### C. Pengalaman Penelitian

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah (Rp)
1.	2010	Analisis Implementasi Penyaluran Dana Zakat dan Infak di Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Gorontalo	Mandiri	-
2.	2014	Analisis Kualitas Pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo	PNBP	5.000.000
3.	2015	Studi Persepsi Pengembangan Kawasan Industri Di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo	PNBP	21.150.000
4.	2016	Studi Kelayakan Pengembangan Budidaya Ikan Kerapu Di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo	PNBP	10.000.000
5.	2017	Nilai-Nilai Islam Dalam Manajemen (Studi Kasus BMT Nur Syuhada Cabang Kelurahan Bugis, Kec. Kota Utara, Kota Gorontalo)	Mandiri	-
6.	2017	Studi Kelayakan Produk Unggulan Wilayah Kerjasama Utara-Utara Sulawesi	Ditjen Dikti Kemenristek	100.000.000
7.	2018	Analisis Daya Saing Regional Ekonomi Provinsi Gorontalo (Studi Kasus Komoditi Jagung Provinsi Gorontalo)	PNBP	10.000.000

### D. Pengalaman Pengabdian pada Masyarakat

No.	Tahun	Nama Kegiatan	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah (Rp)
1.	2010	Pelatihan Pengelolaan Administrasi Desa di Kecamatan Dulupi, Kabupaten Gorontalo	PNBP	5.000.000
2.	2010	Pelatihan Retorika Khutbah Bagi Remaja Masjid di Kabupaten Bone Bolango	PNBP	5.000.000
3	2016	Pelatihan Implementasi Akad-Akad dan Produk Perbankan Syariah	PNBP FEB	5.000.000

No.	Tahun	Nama Kegiatan	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah (Rp)
3.	2017	Pembinaan Usaha Pengrajin Karawo di Kelurahan Dulomo Utara Kota Gorontalo	Mandiri	-
4.	2017	Soaialisasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo	Mandiri	-
5.	2018	Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo	Mandiri	-
6.	2018	Peningkatan Nilai Tambah Produk Olahan Pisang Gapi Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat	PNBP FEB	5.000.000

#### E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1.	Peran BMT dalam Pemberdayaan Sektor Rill	Vol. XX / No. 01 / 2011 ISSN: 0216-454x	Jurnal Kebijakan Publik
2.	Analisis Implementasi Penyaluran Dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) di BMT Bina Dhuafa Beringharjo	Volume XVIII, No. 01, Hal 59.	Jurnal Akuntansi, Universitas Tarumanegara Jakarta
3.	Analisis Penerapan Prinsip Ta'awun Melalui Akad Tabarru' Pada Asuransi Syariah Studi Kasus Asuransi Syariah MSIGLife Sinarmas Cabang Gorontalo	Volume.01, No.04, Hal.667	Jurnal Pascasarjana, Universitas Negeri Gorontalo
4.	Studi Kelayakan Pengembangan Budidaya ikan Kerapu Di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo	Vol. 9. Nomor 1/April 2016	Oikos Nomos ISSN 1979-1607
5.	Nilai-Nilai Islam Dalam Manajemen (Studi Kasus BMT Nur Syuhada Kota Gorontalo)	Vol. 11. Nomor 1/April 2018	Oikos Nomos ISSN 1979-1607
6.	Sosialisasi dan Pelatihan Implementasi Akad-Akad dan Produk Perbankan Syariah	Vol. 3. Nomor 2/Desember 2018	Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (UNMA) ISSN 2540-8739
7.	Analysis of Regional Economic Competitiveness of Gorontalo Province(Case Study of Gorontalo Province Corn Commodity)	Vol. 1. Nomor 1/Januari 2019	JEJ (Jambura Equilibrium Journal) ISSN 2655-9110

8	Strategy for Optimizing Zakat Digitalization in Alleviation Poverty in the Era of Industrial Revolution 4.0	Vol. 4. Nomor 1/Mei 2019	IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, ISSN : 2527-3434
---	---	--------------------------	--

#### F. Pengalaman Sebagai Peserta Pertemuan/Seminar Ilmiah

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Status	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Nasional Annual Gompetitiveness Ranking and Simulation Studies oI 34 Indonesian Provinces"	Peserta	FEB-UNG tanggal 8 Mei 2017
2.	Kajian Ekonomi, Bisnis & Akuntansi Islam: "Metode Pembelajaran Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi Berbasis Nilai-Nilai Islam"	Peserta	FEB-UNG tanggal 10 Juni 2017
3.	Kajian Ekonomi, Bisnis & Akuntansi Islam: "Peran Lembaga Keuangan Syariah"	Peserta	FEB-UNG tanggal 21 April 2017
4.	Seminar Nasional Ekonomi Islam: "Membangun Ekonomi Ummat Melalui Inklusi Perbankan Syariah"	Peserta	IAIN Sultan Amai Gorontalo tanggal 15 November 2018
5.	Seminar Internasional: International Interdisciplinary Conference on Sustainable Development Goals (IICSDGs) 2018	Peserta	Grand Palace Convention Center (GPCC) Provinsi Gorontalo, tanggal 25 Agustus 2018

#### G. Pengalaman Mengikuti Kursus

No.	Nama Kegiatan	Penyelenggara	Waktu dan Tempat
1.	Kursus Peningkatan keterampilan Dasar Teknik Instruksional (Pekerti)	LP3 UNG	Tanggal 27-29 April 2016 di Universitas Negeri Gorontalo
2.	Kursus Applied Approach (AA)	LP3 UNG	Tanggal 9-11 Mei 2016 di Universitas Negeri Gorontalo
3.	Short Course & Training Of Trainer “ Menumbuhkan Ekonomi dan Bisnis Islam dalam praktek UMKM untuk mencapai hidup berkecukupan bagi masyarakat Indonesia”	FORDEBI Universitas Negeri Gorontalo	Fakultas Ekonomi UNG tanggal 18-19 Mei 2016
4.			
5.			

**H. Pengalaman Penulisan Buku Ajar**

No.	Judul Buku	Penerbit	ISBN	Tahun
1.	Ekonomi Islam	UNG- Press	978-602-6204-05-9	2016
2.	Manajemen Pengelolaan Zakat	Ideas Publishing	978-602-0889-66-5	2016
3.				

**I. Pengalaman Pembuatan Bahan Ajar**

No.	Judul Bahan Ajar	Fakultas	Tahun
1.	Ekonomi Syariah	Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo	2010

**J. Pengalaman Organisasi**

No.	Nama Organisasi	Jabatan	Pengesahan	Tahun
1.	Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) Cabang Gorontalo	Anggota	• Surat Keputusan	2018
2.	Forum Dosen Ekonomi dan Bisnis Islam (FORDEBI)	Anggota	• Surat Keterangan Keanggotaan	2017
3.	Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) Cabang Gorontalo		• Ketua ISEI Pusat	2017-Sekarang
4.	Badan Kerjasama Utara-Utara BKSU)	Anggota	Ketua Badan Kerjasama Utata-Utara (BKSU)	2017-sekarang

Gorontalo, November 2019



Ivan Rahmat Santoso, SEI., MSI  
NIP: 198309022009121006